

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan oleh penelitian dalam rangka pengujian hipotesis dan menyadarkan kesimpulan pada probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang sedang diteliti (Azwar, 2007 : 5). Penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006 : 12). Untuk itu peran statistic dalam penelitian ini menjadi sangat penting dan dominan.

Menurut Azwar (2007), pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh hubungan signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar.

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variable (Suharsimi, 1995 : 326). Teknik statistic kerelasi dipakai untuk menguraikan dan mengukur seberapa besar tingkat hubungan antara variable atau antara perangkat data (Alsa, 2004 : 20). Besarnya atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (Suharsimi, 1995 : 326).

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui korelasi dua variable. Variable bebas dan variable terikat dengan mengetahui sejauh mana hubungan efikasi diri dengan prestasi kerja agen asuransi di PTPT. Prufamily investa Malangantara lain :

- a. Variabel bebas yaitu efikasi diri
- b. Variable terikat yaitu prestasi kerja

Penelitian ini merupakan jenis penelitian cross sectional dimana waktu pengukuran/observasi data variable bebas (*independen*) dan variable terikat (*dependen*) hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2008 : 83).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

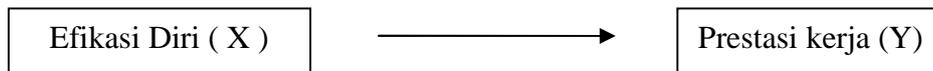
Variable adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Identifikasi variable penelitian akan menentukan variable mana yang mempunyai peran yang disebut variable bebas (*independen variabel*) dan variable mana yang bersifat mengikuti atau yang disebut variable terikat (*dependen variable*).

Menurut Margono (1997), *variable* didefinisikan sebagai konsep yang memiliki nilai, *variable* juga dapat diartikan pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih (Arikunto, 2006 : 118). Sesuai dengan jenis penelitian ini sebagai penelitian korelasi maka terdapat dua jenis *variable* yaitu :

1. Variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Variabel ini dipilih dan sengaja dimanipulasi oleh peneliti agar efeknya terhadap variabel lain tersebut dapat diamati dan diukur.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel Y adalah *variable* penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Besar efek tersebut diamati dari ada-tidaknya, timbul hilangnya, besar-mengecilnya, atau berubahnya variasi yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain termaksud.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul “Hubungan antara Efikasi Diri dengan Prestasi Kerja Agen Asuransi pada PT. PRUfamily Investa Malang” berdasarkan judul ini maka identifikasi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent*)
X = Efikasi Diri
2. Variabel terikat(*dependent*)
Y = Prestasi kerja



Gambar 2.1 Pola Variabel Penelitian

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar,2007:74). Definisi operasional sangat penting keberadaannya dalam sebuah penelitian dengan tujuan adanya suatu kesamaan pandangan dan persepsi antara peneliti dan pembaca mengenai objek atau variabel penelitian. Definisi operasional ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dan diukur dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain.

Penjelasan dalam pengertian operasional dan variabel-variabel penelitian dan menyamakan persepsi serta untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dibawah ini dijelaskan definisi dari variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Efikasi Diri

Efikasi Diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dimana setiap orang mempunyai kemampuan untuk mengatur dan menyelesaikan tugas tertentu. Setiap orang memiliki potensi, oleh karena itu setiap individu harus yakin bahwa setiap individu memiliki

kemampuan. Secara operasional, efikasi diri ditandai dengan munculnya dimensi-dimensi efikasi diri pada agen. Dimensi-dimensi yang muncul pada efikasi diri agen dalam penelitian ini mengacu pada konsep efikasi yang dikemukakan oleh Bandura (1997 : 3), yaitu :

Dimensi *Level* berhubungan dengan taraf kesulitan tugas. Dimensi ini meliputi

1. Kepintaran/ kecerdikan
2. Usaha
3. Ketelitian/kecermatan/ketepatan
4. Produktifitas
5. Ancaman
6. Pengaturan diri

Kedua *Generality* yaitu merupakan suatu konsep bahwa efikasi diri seseorang tidak terbatas pada situasi yang spesifik saja. Dimensi ini meliputi:

1. Persamaan derajat aktifitas.
2. Kemampuan behavior.
3. Kemampuan kognitif.
4. Kemampuan afektif.

Ketiga *Strength*, dimensi ini berkaitan dengan kekuatan penilaian tentang kecakapan individu. Dimensi ini meliputi:

1. Ketahanan
2. Keuletan

2. Prestasi Kerja

Prestasi kerja merupakan hasil kerja dari seseorang yang dicapai dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang dibebankan kepadanya. Tolok ukur yang digunakan yaitu untuk mengungkap persepsi tentang prestasi kerja agen asuransi. Adapun indikator dari prestasi kerja yaitu:

1. Kualitas hasil kerja
2. Kuantitas hasil kerja
3. Disiplin
4. Inisiatif
5. Kerjasama.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Azwar, populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2007:77). Selanjutnya menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti sebuah elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2002:108). Sedangkan menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 1997:57). Jadi yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh objek yang dapat menunjuk pada individu atau manusia.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh agen yang sekarang aktif menjadi agen di PT. Prufamily investa Malang yang berjumlah 50 orang. Hasil penelitian ini diperlukan bagi agen untuk mengetahui seberapa besar tingkat keyakinan dalam diri seorang agen asuransi untuk menjadi agen yang berprestasi di perusahaan.

Alasan penelitian pada subjek dan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti.
2. Populasi heterogen.
3. Subjek penelitian mempunyai karakteristik yang sesuai dengan ciri-ciri populasi penelitian.

2. Sampel

Menurut Azwar, sampel adalah sebagian dari populasi. Karena ia merupakan bagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya (Azwar, 2007:79). Menurut Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2000:57). Sedangkan Sugiono berpendapat lain bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Karena keterbatasan sampel, maka subjek penelitian yang diambil yaitu meneliti seluruh subjek yang berjumlah 50 orang. Dengan rincian agen laki-laki sebanyak 35 (70%) orang dan agen perempuan 15 (30%) orang.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara pengambilan data atau disebut dengan instrument. Instrument penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis metode angket, metode dokumentasi, observasi dan wawancara (Arikunto, 2006:197)

1. Metode angket atau kuesioner

Menurut Faisal (2005: 122) yaitu suatu alat pengumpulan data berisi daftar pertanyaan secara tertulis yang ditujukan kepada subjek atau responden penelitian. Sedangkan menurut Arikunto (2002: 128) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam artian laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Penelitian ini menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2002:73). Skala sikap merupakan kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai suatu objek sikap. Dari respons subjek pada setiap pernyataan itu kemudian dapat disimpulkan mengenai arah dan intensitas sikap seseorang. Salah satu sifat dari skala sikap adalah isi pernyataannya yang berupa pernyataan langsung yang jelas tujuannya atau dapat juga berupa pernyataan tidak langsung yang tersamar dan memiliki sifat proyektif. Respons individu terhadap stimulus (pernyataan-pernyataan) sikap yang berupa jawaban setuju atau tidak setuju itulah yang menjadi indikator sikap seseorang (Azwar, 2010: 95-96). Metode ini dilakukan dengan cara meminta responden memilih

salah satu jawaban alternatif yang disediakan oleh peneliti. Dengan kata lain, Penelitian ini menggunakan bentuk skala tertutup, dimana responden tidak mempunyai kesempatan lain dalam memberikan jawaban selain jawaban yang telah disediakan di dalam daftar pertanyaan (Joko, Subagyo, 2004:57).

Angket digunakan untuk mengumpulkan data dari agen asuransi dengan tujuan untuk mendapatkan data atau bahan yang nantinya akan diolah. Angket yang akan digunakan ada 2 macam angket yaitu :

- a. Angket yang mengukur tentang efikasi diri.
- b. Angket yang mengukur tentang prestasi kerja.

Table 3.1
Blue Print Prestasi Kerja

Variabel	Indikator	Komponen	No item	
			F	UF
Prestasi kerja	1. Kualitas kerja	a. Ketepatan / ketelitian kerja	11	24
			12	25
		b. Keterampilan kerja	13	26
		c. Kerapihan		
	2. Kuantitas kerja	a. Kecepatan kerja	9	22
		b. Mampu menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan	7	20
	3. Disiplin	a. Mengikuti instruksi atasan	6	19
			10	23
		b. Mematuhi peraturan perusahaan	8	21
	c. Ketaatan waktu kehadiran			

	4. Inisiatif	a. Memiliki ide yang baru	4	17
		b. Selalu aktif	5	18
	5. kerjasama	a. Dapat bekerja sama dengan baik	1	14
		b. Kemampuan bergaul	2	15
		c. Menyesuaikan diri	3	16
Jumlah			13	13

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Subagyo, 2004 : 63) Menurut Arikunto (2002 : 133) Observasi adalah suatu kegiatan yang memuat perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Observasi bisa dilakukan dengan tes koesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Metode observasi ini digunakan untuk mengambil data tentang bentuk-bentuk keadaan yang ada di dalam perusahaan, seperti system kerja, waktu kerja, pola komunikasi, dan lain-lain. Observasi yang dilakukan sesuai kebutuhan dan dilakukan lebih lama. Teknik observasi yang digunakan ialah observasi non partisipan. Observer tidak melibatkan diri ke dalam observe hanya pengamatan dilakukan secara sepintas pada saat tertentu kegiatan observasinya (Subagyo, 2004 : 66). Adapun observasi yang dilakukan meliputi tindakan para agen ketika berada dilingkungan perusahaan dan juga ketika menemui target sasaran atau calon nasabah. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui *skill* para agen asuransi dalam melakukan

tugasnya yang berkaitan dengan proses negosiasi serta pemasaran produk-produk asuransi yang dimiliki oleh perusahaan.

3. Metode dokumentasi

Menurut Arikunto (2002 : 135) dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Metode ini dipakai untuk menggali data tentang profil perusahaan, peraturan perusahaan, struktur organisasi, dan sebagainya. Menurut Irawan (dalam Maisaroh 2009:74), studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek peneliti, yang dalam penelitian ini adalah agen asuransi di PT. PRUfamily Investa Malang. Metode ini digunakan untuk mengetahui tentang profil perusahaan, karakteristik perusahaan dan lain sebagainya.

4. Metode interview

Menurut Arikunto (2002 : 132) interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai (*interviewee*). Metode ini dilakukan untuk menggali data tentang definisi, waktu, metode, dan tujuan dari setiap aktifitas organisasi serta tentang tugas dari masing-masing departemen yang ada. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Wawancara adalah perbincangan yang menjadi sarana untuk mendapatkan informasi tentang orang lain, dengan tujuan penjelasan atau pemahaman tentang orang tersebut dalam hal tertentu. Interview

dilakukan tidak hanya dengan para agen asuransi tetapi juga dengan pimpinan perusahaan, hal ini dilakukan untuk menggali informasi tentang hal-hal apa saja yang dilakukan oleh para agen asuransi maupun dari pihak perusahaan dalam mencapai target dari perusahaan serta memperoleh informasi tentang bagaimana cara perusahaan memotivasi para agen agar sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis (chek-list) atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan (Arikunto, 2005: 101).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala. Menurut Kerlinger (2007:788), skala adalah simbol atau angka yang disusun dengan cara tertentu sehingga simbol atau angka itu dengan aturan tertentu dapat diberikan kepada individu (perilaku individu) yang terhadapnya skala itu dikenakan, sedangkan pemberian simbol atau angka tadi mengikuti petunjuk tentang pemilikan individu terhadap apapun yang hendak diukur oleh skala tertentu.

Latar belakang penggunaan skala sebagai instrument penelitian adalah karakteristik skala, sebagaimana yang dikemukakan oleh Azwar (2007:3) yaitu :

1. Stimulusnya berupa pertanyaan yang secara teratur tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan. Dalam hal ini, meskipun subjek yang diukur memahami pertanyaan atau pernyataannya namun tidak mengetahui arah jawaban yang dikehendaki oleh pertanyaan yang diajukan sehingga jawaban yang diberikan akan tergantung pada interpretasi subjek terhadap pertanyaan tersebut dan jawabannya lebih proyektif, yaitu berupa proyeksi dari perasaan dan kepribadian.
2. Dikarenakan atribusi psikologis yang diungkap secara tidak langsung lewat indikator –indikator perilaku, sedangkan indikator perilaku diterjemakan dalam bentuk item-item, maka skala psikologi selalu berisi banyak item. Jawaban subjek terhadap satu item baru merupakan sebagian dari banyak indikasi mengenai atribut yang diukur, sedangkan kesimpulan akhir sebagai suatu diagnosis baru dapat dicapai bila semua item telah diproses.
3. Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Hanya saja, jawaban yang berbeda akan diinterpretasikan berbeda pula.

Untuk melakukan penskalaan, peneliti menggunakan skala likert. Skala Likert adalah suatu himpunan butir pertanyaan sikap yang kesemuanya dipandang kira-kira sama dengan “nilai persepsi”. Subjek menanggapi setiap butir itu dengan mengungkapkan taraf atau intensitas kesetujuan atau ketidak setujuan terhadapnya (Klinger, 2007:795). Dalam penyusunannya, skala Likert ini berisikan point yang

menunjukkan Tidak Setuju (TS), Ragu-ragu (R), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Item pertanyaan ini terdiri dari item-item yang bersifat *favourable* yang memihak objek sikap atau mendukung terhadap indikator yang diungkap dan item-item yang bersifat *unfavourable* yang memihak objek sikap atau menunjukkan tidak mendukung terhadap indikator variabel yang akan diungkap. Adapun pemberian skor untuk setiap jawaban pada skala ini terangkum dalam table berikut :

Table 3.2
Table skala Likert

No	Pilihan jawaban	Favourable	Unfavourable
1	Tidak setuju (TS)	1	4
2	Ragu-ragu (R)	2	3
3	Setuju (S)	3	2
4	Sangat setuju (SS)	4	1

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Atau dengan kata lain mampu tidaknya suatu alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukurannya yang dikehendaki dengan tepat (Azwar , 2007 : 105). Kemudian validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrument yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur (Arikunto, 2006 : 167).

Pada umumnya untuk penelitian-penelitian di bidang ilmu pendidikan digunakan taraf signifikansi 0,05 atau 0,01. Apakah suatu koefisien validitas dianggap memuaskan atau tidak, penilaiannya dikembalikan kepada pihak

pemakaian skala atau kepada mereka yang berkepentingan dalam penggunaan hasil ukur skala yang bersangkutan (Azwar, 2007 : 105)

Prosedur untuk menguji validitas adalah prosedur pengujian konsistensi item-total, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor item (butir) dengan skor total (korelasi item-total). Sedangkan untuk menghitung korelasi item-total digunakan rumus korelasi digunakan rumus korelasi *product moment* person. Penggunaan prosedur/teknik ini (korelasi antara item dengan skor total yang dihitung dengan rumus *product moment*) akan mengakibatkan terjadinya *over estimasi*, hal ini disebabkan terlalu besar kontribusi masing-masing item dalam ikut menentukan besar kecilnya skor total, maka nilai korelasi item total (yang diitung dengan formula korelasi Person) harus dikorelasikan dengan koefisien koreksi item-total (Azwar, 2001:163-166).

Penelitian ini menggunakan uji validitas *person correlation* yaitu pengujian terhadap korelasi antar tiap item dengan skor total nilai jawaban sebagai criteria. Standart validitas yang digunakan adalah 0,25, maka aitem yang ada memiliki rxy dibawah 0,25 akan dinyatakan gugur. Uji validitas ini dilakukan dengan bantuan computer SPSS (*statistical program for social science*) versi 16.0 *for windows*.

2. Reliabilitas

Relibilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.

Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya korelasi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Bila perbedaan itu sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya dan dikatakan sebagai tidak reliable (Azwar, 2007 : 105). Sedangkan uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda.

Hadi (1995) mengatakan, suatu alat tes dikatakan reliable atau handal apabila hasil pengukurannya mempunyai sifat tetap. Pada masalah stabilitas nilai, kemantapan, pembacaan atau kekonstanan pengukuran, yang ditekankan oleh Azwar (1992) bahwa reabilitas adalah sejauhmana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang relative sama bila dilakukan pengukuran kembali pada subjek yang sama. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2007 : 83).

$$= \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 x} \right)$$

Keterangan :

- = koefisien reliabilitas alpha
- k = jumlah item
- Sj = varians responden untuk item I
- Sx = jumlah varians skor total

Indikator pengukuran reliabilitas menurut Sekaran (2000: 312) yang

membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut :

Jika alpha atau r hitung:

- 1.) 0,8 - 1,0 : Reliabilitas baik
- 2.) 0,6 - 0,799 : Reliabilitas diterima
- 3.) > 0,6 : Reliabilitas kurang baik

H. Metode dan Analisa Data

Hasil pengumpulan data dianalisis dengan menggunakan komputer yaitu dengan menggunakan program SPSS (Statistical Program for Social Science) 16.0 for windows. Dengan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi product moment, yang mana dapat melukiskan hubungan antara dua buah variabel yang sama-sama berjenis interval atau rasio (Winarsunu, 2004:72)

Langkah yang digunakan untuk menjawab suatu rumusan masalah dalam sebuah penelitian disebut analisis data yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dari hasil penelitian. Data mentah yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dalam beberapa tahapan, yaitu :

1. Mencari Mean

Mean adalah rata-rata matematik yang harus dihitung dengan cara tertentu dan jumlah semua angka dapat dibagi oleh banyaknya angka yang dijumlahkan, rumusnya yaitu :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M :Mean

N :Jumlah Total

X :Banyaknya nomor pada variabel X

2. Mencari Devisiasi Standart

Setelah mean diketahui, lalu mencari standart deviasinya, dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2 - (\sum fx)^2}{N - 1}}$$

Keterangan :

SD :Standart deviasi

N :Jumlah responden

X :Skor X

3. Menentukan kategorisari

Tujuan dari kategorisasi adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang akan diukur. Kontinum berjenjang ini misalnya dari rendah ke tinggi, dari setuju ke tidak setuju, dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara variabel efikasi diri dan variabel prestasi kerja agen. Dalam penelitian ini akan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan menggunakan program *SPSS 16.0 For Windows*. Rumus ini bertujuan untuk

mengetahui korelasi kedua variabel tersebut. Korelasi *Personyaitu* teknik analisis statistik yang berguna untuk menganalisis data penelitian yang mempunyai karakteristik : hipotesis yang diajukan adalah hipotesis asosiatif, datanya berskala minimal interval dan penyebaran data distribusi normal dengan rumus :

$$R_{xy} = \frac{\sum xy - \left\{ \sum x \right\} \left\{ \sum y \right\}}{N} \div \sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - \left(\sum x \right)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - \left(\sum y \right)^2}{N} \right\}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y r_{xy}

N : Jumlah Subyek

X : Skor item

Y : Skor total

X: Jumlah skor items

Y: Jumlah skor total

X² : Jumlah kuadrat skor item

Y²: Jumlah kuadrat skor total

(Suharsimi Arikunto, 2002 : 146)